BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ngarot merupakan salah satu upacara adat yang terdapat di Kabupaten Indramayu tepatnya di Desa Lelea. Upacara adat ini biasanya diselenggarakan pada saat menyongsong datangnya musim hujan, bersamaan dengan tibanya musim tanam padi.[1] Upacara adat ini biasanya diadakan pada bulan Desember minggu ke tiga, dan selalu dilaksanakan pada hari Rabu, yaitu salah satu hari yang dianggap baik dan dipercayai oleh masyarakat Lelea sebagai hari yang mempunyai sifat bumi yang cocok untuk mengawali musim tanam.

Istilah *ngarot* berasal dari kata ”*nga–rot*” (basa Sunda) yang berarti minum atau *ngaleueut*. Uniknya, hanya pemuda dan pemudi yang masih menjaga kesuciannya yang boleh ikut dalam acara ini karena jika pemuda atau pemudi sudah tidak suci akan terlihat sangat buruk di mata para peserta *ngarot*, dalam upacara ini para gadis desa peserta upacara dihias dengan mahkota bunga di kepalanya sebagai lambang kesucian, sehingga terlihat cantik dan menarik.

Berbusana kebaya berselendang yang dilengkapi aksesori, seperti kalung, gelang, cincin, bros, peniti emas, dan hiasan rambut. Para gadis pun bermahkotakan rangkaian bunga-bunga, yaitu kenanga, melati, dan kertas. Sementara remaja putra mengenakan busana baju komboran dan celana gombrang

[1] http://www.disparbud. jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=437&lang=id di akses pada tanggal [9/10/2015]

berwarna hitam, lengkap dengan ikat kepala (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, 2004:7-8).

Ngarot yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lelea adalah kebudayaan yang ditinggalkan oleh leluhur mereka, yaitu Ki Buyut Kapol yang dianggap sebagai ahli fikir, pemersatu kawula muda dan generasi tua. Kepeduliannya terhadap pemuda pemudi desa ditunjukan dengan memberikan lahan sawah untuk belajar bercocok tanam hingga para pemuda pemudi tersebut memiliki keterampilan sehingga kemudian diangkat menjadi tokoh masyarakat yang disegani.

Upacara adat *ngarot* dimulai jam 7.30 dengan berkumpulnya para peserta *ngarot* di halaman rumah Kepala desa Setelah para muda-mudi sudah di hiasi dandanan yang cantik dan gagah. kemudian muda-mudi ini di arak mengelilingi kampung dengan format kepala desa berada pada urutan paling depan disusul oleh remaja putri dan kemudian remaja putra pada barisan paling belakang.

Arak-arakan ini di iringi dengan musik khas daerah Indramayu. Setelah acara di arak mengelilingi kampung, semua peserta ngarot masuk di aula balai desa dan disambut oleh tari topeng indramayu. Setelah itu masuklah kepada acara inti pada upacara adat ngarot,susunan upacara inti tersebut antara lain:

1. Pembukaan
2. Pembacaan petuah *kekolot* Lelea
3. Pembacaan sejarah singkat ngarot
4. Sambutan kuwu desa lelea
5. Prosesi penyerahan peralatan pertanian kepada parapeserta. Prosesi ini terdiri dari :

a. penyerahan benih padi oleh kepala desa(kuwu) kepada perwakilan remaja putra dan putri. maksud dari prosesi ini adalah sebagai simbol bahwa musim tanam padi sudah tiba dan petani mulai menggarap sawah.
b. Penyerahan Kendi berisi air putih oleh Istri kepala desa kepada perwakilan remaja putra dan putri. Maksud dari prosesi ini adalah sebagai symbol bahwa air tersebut di percaya sebagai obat untuk pertanian agar pertanian menjadi subur.
c. Penyerahan Cangkul oleh Raksa Bumi(orang yang mengurus tentang tanah di sebuah desa) kepada perwakilan remaja putra dan putri.. Maksud dari prosesi ini adalah sebagai symbol agar masyarakat bisa mengolah sawah dengan baik.
d. Penyerahan pupuk oleh sesepuh Desa kepada perwakilan remaja putra dan putri.. Maksud dari prosesi ini adalah symbol agar tanaman padi tetap subur dan mendapat hasil panen yang melimpah.
e. Penyerahan Ruas Bambu Kuning, Daun Andong dan Kelararas Daun Pisang oleh Lebai perwakilan remaja putra dan putri. Maksud dari prosesi ini adalah symbol agar tanaman padi terhindar dari serangan hama.

6. Pemukulan GONG oleh Kuwu sebagai tanda dimulainya Pesta ngarot.

Kebudayaan menurut E.B Taylor adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2012:150). Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Dalam definisi ini, kebudayaan dilhat sebagai "mekanisme kontrol" bagi kelakuan dan tindakan-tindakan manusia atau sebagai "pola-pola bagi kelakuan manusia". Dengan demikian kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, resep-resep, rencana-rencana, dan strategi-strategi, yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang digunakan secara kolektif oleh manusia yang memilikinya sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya[2]

Dalam tradisi *Ngarot*, terdapat mitos leluhur yang sampai hari ini masih dipertahankan. Jika anak perawan itu tidak gadis lagi, maka rangkaian bunganya akan layu. Tak sekadar mitos, kalimat itu akan terus dilestarikan lantaran memiliki banyak nilai dan makna untuk kehidupan masyarakat, khususnya generasi kaum muda-mudi.

[2] http://kuliah.dinus.ac.id/edi-nur/mbbi/bab3.html di di akses pada tanggal [14/11/2015]

Dalam menjalankan upacara *ngarot* ini tidak terlepas dari aktivitas komunikasi didalamnya. Menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat tersebut karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain.

Aktivitas Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya menjalankan kehidupan, aktivitas komuniasi muncul berupa gejala dengan memiliki proses komunikasi yang tidaklah sederhana. Aktivitas komunikasi mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu, setiap aktivitas mengandung makna yang perlu diterjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Hal ini tentulah membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap aktivitas komunikasi yang mucul ke permukaan. Bentuk aktivitas komunikasi ini juga bisa dilihat dalam sebuah tradisi, dimana terdapat makna dalam setiap aktivitas yang dijalankan (Kuswarno, 2008:41)

Tradisi upacara adat *ngarot* yang dilestarikan dalam masyarakat lelea ini memiliki tujuan dan fungsi tertentu, Diantara tujuan dari gadis dan bujang *ngarot* agar senantiasa mrngucap syukur atas hasil bercocok tanam dan sebagai penyemangat para petani untuk kembali mulai bercocok tanam. *Ngarot* ini sebagai pembelajaran dan regenerasi petani dari generasi tua kepada generasi muda.

Untuk meningkatkan tali persaudaraan antar sesama, menjaga komunikasi dan hubungan baik, melestarikan adat ngarot turun-temurun, sebagai bentuk refleksi terhadap keadaan masyarakat desa lelea, dan sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Yang Maha Esa.

Tradisi adat sebagai kekayaan tidak berwujud yang dimiliki oleh masyarakat adat salah satunya diwujudkan dalam bentuk tata upacara yang lebih dikenal dengan upacara adat. Upacara merupakan bentuk kegiatan masnusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman batin atau atau mencari keselamatan. Dengan memenuhi tata cara yang ditradisikan masyarakat, bentuk upacara yang bertalian dengan adat atau kehidupan beragama, mencerminkan sistem kepercayaan alam pikiran serta pandangan hidup masyarakatnya.

Berbagai macam upacara adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya adalah merupakan mencerminkan bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai yang dipancarkan melalui tata upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan keselamatan lahir maupun batin.

Hal ini menarik, karena peneliti melihat masyarakat lelea sampai saat ini masih tetap melakukan upacara adat *ngarot* secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya. Masyarakat desa lelea masih berpedoman pada nilai-nilai, adat-istiadat, norma-norma, peraturan dan keyakinan. yang sudah menjadi bagian kehidupan.

Berdasarkan penjelasan penelitian uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian upacara adat *ngarot* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lelea Kabupaten Indramayu karena memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Lelea. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan makna dari upacara kebudayaan tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya dan akan terlihat apabila dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang akan menjelaskan setiap detail tradisinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah : "**Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1 Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu?

2 Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu?

3 Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menguraikan tentang "**Aktivitas Komunikasi** Dalam Upacara Adat ***Ngarot*** di Desa Lela Kabupaten Indramayu**"**.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang aktivitas komunikasi dalam upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu**:**

1. Untuk Mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu**.**
2. Untuk Mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu**.**
3. Untuk Mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat *Ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu**.**

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta pengembangan komunikasi budaya secara khusus, yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis di harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat di aplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan peneliti

dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang Aktivitas komunikasi dalam studi penelitian etnografi komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini berguna serta bermanfaat bagi mahasiswa Unikom secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai literatur terutama untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat luas sebagai bentuk pemahaman makna sebuah upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kabupaten Indramayu.